

Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember (*The effect of snack and ladder game to the knowledge and attitude to confront menarche for the students of elementary school 01 Sumberbaru, Jember*)

Dini Kurniawati, Devis Yulia Rohmana, Peni Perdani Juliningrum
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450
email: devisyulia2@gmail.com

Abstract

Menarche is the beginning of menstruation in young women and information about menarche is needed so that students can prepare themselves to confront menarche. The snake and ladder game is an educative game method that is appropriate for elementary school students. The purpose of this research was conducted to determine the effect of snake and ladder game on knowledge and attitude to confront menarche for elementary school students. This research is quasy experiment with two treatment group pretest-posttest design using 30 respondents with 15 respondents experimental group and 15 respondents comparing group (control). Data were analyzed by using Wilcoxon Signed Rank Test. The result showed that there was increasing knowledge of menarche by 40.1% from the treated group, and positive attitude confront of menarche increased by 46.6% after given intervention ($p = 0.001/p < 0.05$), meaning that H_1 was accepted, there are significant differences in knowledge and attitude between pre-test and post-test so the snake and ladder game affects the knowledge and attitude to confront menarche in the treated group. The snake and ladder game can improve knowledge and attitude to confront of menarche and learning method by using snack and ladder game can be one of the media to convey information to the elementary school students.

Keywords : *menarche, snack and ladder game*

Abstrak

Menarche merupakan permulaan menstruasi pada remaja putri dan informasi tentang menarche dibutuhkan supaya siswi dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche. Permainan ular tangga merupakan metode pembelajaran bermain yang cocok diterapkan pada siswi SD. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche pada siswi SD. Desain penelitian ini adalah quasy experiment dengan two group pretest-posttest treatment design yang menggunakan 30 responden dengan 15 responden kelompok eksperimen dan 15 responden kelompok pembandingan (kontrol). Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang menarche sebesar 40,1% dari sebelum diberikan intervensi, sedangkan sikap positif siswi dalam menghadapi menarche meningkat sebesar 46,6% setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh hasil masing-masing $p=0,001$ sehingga $p<0,05$ yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara pre test dan post test sehingga permainan ular tangga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan. Permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche serta metode pembelajaran permainan ular tangga dapat menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi pada siswi SD.

Kata Kunci : *Menarche, permainan ular tangga*

Pendahuluan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil 'tahu' dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu [1]. *Menarche* merupakan menstruasi pertama kali pada masa pubertas usia 11 sampai 14 tahun yaitu proses keluarnya darah, lendir, dan jaringan endometrium melalui serviks sehingga keluar tubuh melalui vagina karena ovum tidak dibuahi [2]. Proses ini dapat menyebabkan beberapa risiko baik secara psikologis maupun fisiologis.

Risiko psikologis seperti perasaan malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi. Selain itu kurang perhatian orang tua sehingga transfer informasi mengalami kendala yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi kematangan dirinya [3]. Reaksi fisiologis seperti adanya keluhan fisik (sakit kepala, nyeri pinggang, mual-mual dan muntah) [4]. Serta apabila anak yang telah mengalami menstruasi, tetapi tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang benar akan kesulitan dalam menjaga atau merawat kebersihan alat kelaminnya [5]. Hal tersebut yang akan berpengaruh buruk pada kesehatan reproduksi remaja sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan untuk mengantisipasinya.

Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% disebabkan jamur yang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi [6]. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Jember tercatat sebanyak 39% dari seluruh kasus gangguan organ reproduksi wanita yang meliputi nyeri pada saat menstruasi, nyeri organ kelamin, infeksi saluran reproduksi serta menometroragi terjadi di Kecamatan Sumberbaru atau peringkat pertama di Kabupaten Jember.

Berdasarkan data di atas maka pengenalan tentang pendidikan kesehatan perlu dilakukan khususnya tentang kesehatan reproduksi supaya anak dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* yang dialami pada usia sekolah [7]. Terdapat berbagai penelitian untuk meningkatkan pengetahuan melalui metode pendidikan kesehatan seperti permainan edukatif, *brainstorming*, *peer group*

dan bermain peran. Peningkatkan pengetahuan pada anak dengan karakteristik senang bermain berkelompok dengan teman sebaya, sehingga diperlukan metode pendidikan kesehatan yang inovatif berupa permainan. Metode promosi kesehatan pada tahap usia sekolah antara lain berupa permainan interaktif, teka-teki, mencocokkan dan role play [8].

Permainan ular tangga adalah salah satu jenis permainan edukatif untuk anak usia sekolah yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar sambil bermain, dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta merangsang anak untuk beraktivitas secara berkelompok atau individual sehingga membuat siswi tertarik dan suasana yang menyenangkan dapat membuat responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan [9].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2016 di SDN Pringgowirawan 01 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada 10 siswi dengan rentang usia 10-13 tahun dan belum mengalami menstruasi pada saat ditanya tentang *menarche* didapatkan bahwa hanya 1 siswi yang mempunyai pengetahuan baik. Siswi belum pernah diberikan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche*. Data juga diperkuat dari Dinas Kesehatan Jember dan Puskesmas Sumberbaru yang mengatakan bahwa selama ini tidak ada penyuluhan yang ditujukan pada siswi SD tentang pendidikan kesehatan reproduksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment*. Subyek penelitian ini adalah siswi SDN Pringgowirawan 01 yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang terdiri dari 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden kelompok perlakuan dan 15 responden kelompok pembandingan (kontrol). Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember bulan Desember tahun 2016 dengan membagikan kuesioner *pretest* pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan (kontrol), memberikan intervensi permainan ular tangga pada kelompok perlakuan, memberikan kuesioner *posttest* pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan (kontrol), Kuesioner penelitian ini telah di Uji validitas dan Uji reliabilitas dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai r tabel $> 0,444$ sehingga dinyatakan valid,

dan uji reabilitas dengan hasil α (0,964) > r tabel (0,444) sehingga dinyatakan reliabel. Etika penelitian pada penelitian ini meliputi *informed consent*, keadilan, kemanfaatan, keanoniman, dan kerahasiaan.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol, Desember 2016 (n=30)

No	Karakteristik responden	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
		Σ	%	Σ	%
1	Usia				
	10 tahun	7	46,7	6	40
	11 tahun	7	46,7	8	53,3
	12 tahun	1	6,6	1	6,7
	Total	15	100	15	100
2	Pendidikan ayah				
	SD	1	6,7	6	40
	SMP	9	60	3	20
	SMA	5	33,3	4	26,7
	PT	0	0	2	13,3
	Tidak sekolah	0	0	0	0
	Total	15	100	15	100
3	Riwayat menerima informasi <i>menarche</i>				
	Tidak pernah	15	100	15	100
	Pernah	0	0	0	0
	Total	15	100	15	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Sesuai dengan kriteria inklusi pada penetapan sampel, hampir setengah dari jumlah responden pada kelompok perlakuan berusia 10 dan 11 tahun masing-masing sebanyak 7 responden (46,7%), dan pada kelompok kontrol lebih dari setengah responden berusia 11 tahun yaitu 8 responden (53,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi pada *pre-test* dan *post-test* Kelompok Perlakuan (Desember, 2016)

No	Tingkat pengetahuan	Perlakuan			
		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	8	3,4	2	13,3
3	Baik	7	46,6	13	86,7
	Total	15	100	15	100

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah pada kelompok perlakuan memiliki

pengetahuan yang cukup tentang *menarche* sebelum diberikan permainan ular tangga yaitu sebanyak 8 responden (53,4%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche* setelah diberikan permainan ular tangga yaitu sebanyak 13 responden (86,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi pada *pre-test* dan *post-test* Kelompok Kontrol (Desember, 2016)

No	Tingkat pengetahuan	Kontrol			
		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	5	33,3	10	66,7
3	Baik	10	66,7	5	33,3
	Total	15	100	15	100

Tabel 3 Pada kelompok kontrol lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang *menarche* yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) pada saat *pre-test* sedangkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup tentang *menarche* yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) pada saat *post-test*.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi pada *pre-test* dan *post-test* Kelompok Perlakuan (Desember, 2016)

No	Kategori Sikap	Perlakuan			
		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1	Positif	8	53,4	15	100
2	Negatif	7	46,6	0	0
	Total	15	100	15	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pada kelompok perlakuan memiliki sikap negatif sebesar 7 responden (46,6%) sebelum diberi perlakuan, dan seluruh responden memiliki sikap positif setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 15 responden (100%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi pada *pre-test* dan *post-test* Kelompok Kontrol (Desember, 2016)

No	Kategori Sikap	Kontrol			
		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1	Positif	7	46,6	5	33,3
2	Negatif	8	53,4	10	66,7
	Total	15	100	15	100

Tabel 5 Pada kelompok kontrol lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif masing-masing sebanyak 8 responden (53,4%) pada saat *pre-test* dan sebanyak 10 responden (66,7%) pada saat *post-test*.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Siswi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol (Desember, 2016)

No	Tingkat pengetahuan	Perlakuan				Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kurang	0	0	0	0	0	0	15	66,7
2	Cukup	8	53,4	2	13,3	5	33,3	10	33,3
3	Baik	7	46,6	13	86,7	10	66,7	5	33,3
Total		15	100	15	100	15	100	15	100
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		p=0,001				p=0,905			

Tabel 6 Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh hasil $p=0,001$ sehingga $p<0,05$ yang berarti H_1 diterima dan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan saat *pre-test* dan *post-test* yang artinya permainan ular tangga berpengaruh terhadap pengetahuan *menarche* pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $p=0,905$ sehingga $p>0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perbedaan Sikap Siswi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol (Desember, 2016)

N	Kategori Sikap	Perlakuan				Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Positif	8	53,4	15	100	7	46,6	5	33,3
2	Negatif	7	46,6	0	0	8	53,4	10	66,7
Total		15	100	15	100	15	100	15	100
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		p=0,001				p=0,426			

Tabel 7 Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok perlakuan didapatkan nilai signifikan $p=0,001$ sehingga $p<0,05$ yang berarti ada perbedaan sikap yang signifikan saat *pre test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh permainan ular tangga terhadap sikap siswi dalam menghadapi *menarche*. Pada kelompok kontrol, hasil uji

statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikan $p= 0,426$ sehingga $p>0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan sikap yang signifikan saat *pre test* dan *post test*.

Pembahasan Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik usia responden menyatakan bahwa pada kelompok perlakuan hampir setengah dari responden berusia 10 dan 11 tahun, pada kelompok kontrol lebih dari setengah responden berusia 11 tahun. Usia 10 - 14 tahun merupakan remaja tahap awal, pada masa ini remaja mulai berpikir konkret [10]. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan perkembangan psikologis pada remaja yang meliputi perkembangan psikososial, emosi, dan perkembangan kecerdasan [11]. Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget pada usia 11 tahun hingga dewasa merupakan operasi mental tingkat tinggi dan remaja sudah dapat berhubungan dengan peristiwa hipotesis atau abstrak [12]. Usia merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan dan siswi memiliki peran penting untuk berpartisipasi dalam kesehatan khususnya dalam menghadapi *menarche*.

Karakteristik pendidikan ayah didapatkan hampir setengah responden pendidikan SD pada kelompok kontrol dan hampir setengah responden pendidikan ayah sampai SMP pada kelompok perlakuan. Pendidikan ayah juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yakni faktor lingkungan, lingkungan disebut juga sebagai sumber-sumber belajar karena dengan lingkungan tersebut memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti [13]. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche* yaitu sumber informasi, sumber informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche* masing-masing individu.

Pengetahuan responden sebelum pemberian permainan ular tangga

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup pada kelompok perlakuan, dan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik pada kelompok kontrol. Pengetahuan cukup responden dikarenakan selama ini responden

belum mendapatkan informasi secara adekuat terutama dari sekolah dan beberapa sumber yang didapat lainnya. Selain itu peran UKS belum optimal dalam pemberian materi tentang reproduksi, padahal pengetahuan tersebut dapat menunjang siswa dalam memperoleh informasi yang lebih adekuat. Kurangnya informasi yang didapatkan menyebabkan pengetahuan yang dimiliki sebagian responden masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan, siswa juga memerlukan penyuluhan yang bersifat inovatif dan menarik.

Sikap responden sebelum pemberian permainan ular tangga

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif pada kelompok kontrol dan hampir setengah responden memiliki sikap negatif pada kelompok perlakuan. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang bersifat individual. Sikap responden yang negatif dipengaruhi oleh komponen kognitif yang kurang sehingga mempengaruhi persepsi responden dalam menghadapi *menarche*, dengan pengetahuan cukup yang dimiliki siswi tersebut maka akan cenderung bersikap negatif. Kondisi lingkungan disekitar siswi berperan penting dalam pembentukan sikap siswi, dalam hal ini dikarenakan sikap yang dibentuk merupakan kecenderungan yang dilakukan apabila siswi akan menghadapi *menarche*.

Pengetahuan responden setelah pemberian permainan ular tangga

Hasil dari *post test* pada kelompok perlakuan didapat pengetahuan responden mengalami peningkatan dalam kategori baik. Pada kelompok perlakuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan permainan ular tangga dengan konsep *menarche* dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan cukup yaitu tidak mengalami perubahan atau masih berada dalam kategori yang sama saat *pre test*, perubahan sebelum dan sesudah diberikan permainan pada kelompok perlakuan sangat signifikan hal ini diakibatkan pada muatan permainan ular tangga terdapat kartu pertanyaan yang bersifat umpan balik sehingga responden mendapat informasi dari pertanyaan yang sebelumnya belum dijawab dengan benar. Permainan ular tangga memiliki kelebihan unsur yang bersifat

luwes, memiliki umpan balik, bersifat kompetitif, dan adanya partisipasi aktif [14].

Pada saat *post-test* pengetahuan pada kelompok kontrol didapatkan pengetahuan sebagian besar responden pada kategori cukup, akan tetapi ada 2 responden yang mengalami penurunan kategori dari baik menjadi cukup. Pengetahuan kurang responden terletak pada penatalaksanaan pada saat menstruasi terjadi. Hal ini dimungkinkan karena pada saat pelaksanaan siswi tersebut tidak pernah membaca kartu pesan pada kotak tersebut, kotak pesan penatalaksanaan lebih sering didapatkan dan diperagakan oleh teman lainnya sehingga 2 responden ini belum mendapatkan informasi secara adekuat terutama tentang penatalaksanaan yang belum pernah diperagakan langsung olehnya, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pendidikan, sikap, kepercayaan, keyakinan, pendapatan dan informasi yang didapat [15]

Sikap responden setelah pemberian permainan ular tangga

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 didapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki sikap positif setelah mendapatkan permainan ular tangga pada kelompok perlakuan dan lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif pada kelompok kontrol. Hasil *post test* dari kelompok kontrol lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif. Perubahan nilai sikap dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan responden yang kurang sehingga mempengaruhi persepsi responden mengenai *menarche*. Persepsi yang negatif akan mempengaruhi komponen afektif. Proses pembentukan sikap sama seperti pembentukan kebiasaan, orang mempelajari informasi dan fakta tentang objek sikap yang berbeda-beda dan mereka juga mempelajari perasaan dan nilai yang disosialisasikan dengan fakta itu. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung dari perubahan sikap dari sikap positif menjadi sikap negatif pada kelompok pembanding (kontrol). Pada saat penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan seluruh responden menjadi 1 kelas untuk melakukan *pre test* dan *post test* sehingga besar kemungkinan responden menyontek jawaban dari teman didekatnya dibuktikan dengan pada penelitian berlangsung peneliti sering menemukan responden menoleh dan bertanya pada teman dekatnya [16].

Perbedaan Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $p=0,001$ pada kelompok perlakuan, maka H_1 diterima artinya terdapat perubahan yang signifikan atau bermakna pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang menarche pada siswi di SDN Pringgowirawan 01 Kecamatan Sumberbaru. Sedangkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $p=0,905$ pada kelompok kontrol, maka H_1 ditolak artinya tidak ada perubahan yang signifikan atau bermakna pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang menarche pada siswi di SDN Pringgowirawan 01 Kecamatan Sumberbaru.

Perbedaan Sikap antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $p=0,001$ pada kelompok perlakuan, maka H_1 diterima artinya terdapat perubahan yang signifikan atau bermakna pada sikap sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh permainan ular tangga terhadap sikap dalam menghadapi menarche pada siswi di SDN Pringgowirawan 01 Kecamatan Sumberbaru. Sedangkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $p=0,426$ pada kelompok kontrol, maka H_1 ditolak artinya tidak ada perubahan yang signifikan atau bermakna pada sikap responden sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh permainan ular tangga terhadap sikap dalam menghadapi menarche pada siswi di SDN Pringgowirawan 01 Kecamatan Sumberbaru pada kelompok kontrol.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche pada siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember, dengan hasil uji statistik menunjukkan masing-masing p value = 0,001 untuk variabel pengetahuan dan sikap dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa

nilai p value lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu p value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Saran yang direkomendasikan adalah permainan modifikasi ular tangga bisa menjadi salah satu media pendidikan kesehatan yang bisa diterapkan oleh perawat sebagai implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan menarche yang diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari supaya pada saat siswi mengalami menarche sudah mengerti dan mampu meningkatkan kesiapan anak menghadapi gejala yang menyertai menarche.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta Staff SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [2] Sukarni & Wahyu. Buku ajar keperawatan maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- [3] Indonesia. BKKBN. Perilaku seksual pranikah pada remaja meningkat tahun 2015. <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita> [diakses 20 Mei 2016]
- [4] Mansur H. Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- [5] Linda M. Menstrual experiences of schoolgirls vol 8 a qualitative study to explore young school girls attitudes and experiences with menstruation no 11 tahun 2013 <http://search.proquest.com/docview/> [diakses 20 Mei 2016]
- [6] Puspitaningrum D. Praktik perawatan organ genitalia eksternal pada anak usia 10-11 tahun yang mengalami menarche dini di SD kota Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2010.
- [7] Wong D. Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC; 2009.
- [8] Ayu W. Pengaruh permainan monopoli aku anak sehat terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa kelas IV SDN Jati Sidoarjo. Surabaya: Universitas Airlangga; 2013.
- [9] Novarina D. Penggunaan permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan

- kognitif anak dalam memahami konsep bilangan di TK. Malang: Universitas Negeri Malang; 2010.
- [10] Bobak & Jensen. Keperawatan maternitas. Jakarta: ECG; 2005.
- [11] Diyan & Asmuji. Buku ajar keperawatan: upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014.
- [12] Yusuf S. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
- [13] Meliono dkk. Pengetahuan dalam MPKT modul 1. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI; 2007.
- [14] Khamidah D. Perbedaan peningkatan pengetahuan tentang PHBS antara metode permainan monopoli dan ceramah pada siswa Kabupaten Tegal. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2011.
- [15] Green & Kreuter. Health promotion an educational and environment approach, second edition. London: Mayfield Publishing Company; 2000.
- [16] Taylor et al. Psikologi sosial edisi kedua belas, Jakarta: Kencana; 2009.